

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk yang lain. Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial. Bahasa masyarakat Indonesia memiliki khas peran dan fungsi yang diwujudkan dalam bentuk maksud dan tujuan yang beraneka ragam, sehingga menimbulkan sebuah kesan penilaian sosial yang beragam pula. (Putrayasa: 2017: 1)

Keragaman dalam penggunaan bahasa mempunyai pernyataan yang tersirat dalam penggunaan gaya bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan. Menurut Keraf (2009:113), gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis maupun pengguna bahasa. Gaya bahasa menjadi hal yang selalu hadir dalam penggunaan bahasa di masyarakat.

Nisa' dan Mintowati (2022:185) menyatakan, gaya bahasa kerap sekali menjadi sumber permasalahan apabila diwujudkan dalam bentuk diksi ataupun klausa yang kurang tepat, sehingga menyebabkan persoalan gaya bahasa yang meliputi hierarki atau tingkatan kebahasaan. Persoalan tersebut menjadikan jangkauan gaya bahasa sangat luas, tidak hanya mencakup unsur kalimat yang mengandung corak tertentu, bahkan penyampaiannya mengandung retorika klasik.

Menurut Rahardi (2006:57), bahasa yang digunakan oleh masyarakat diglostik maupun masyarakat triglostik memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Masyarakat diglostik menganggap bahasa daerah memiliki peran dan fungsi yang rendah, sedangkan bahasa Indonesia memiliki fungsi yang lebih tinggi. Pada zaman dahulu ketika bahasa Indonesia belum menjadi bahasa komunikasi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, orang merasa sangat unggul apabila dapat menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dengan lancar. Posisi penting dalam masyarakat hanya ditempati oleh mereka yang menggunakan bahasa asing atau bahasa yang dihargai saat itu. Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dalam masyarakat kemudian dapat menentukan harga diri seseorang.

Namun, realitas linguistik ini tidak hanya terjadi pada masyarakat Indonesia, tidak menutup kemungkinan terjadi di Eropa. Terdapat bahasa patoik yaitu bahasa yang tidak terpelihara, tidak terpelajar, dan sedikit berkembang (bahasa yang tidak berbudaya) hanya digunakan oleh anggota kelas sosial rendah atau bawah yang disebut dengan bahasa dunia keempat. Bahasa yang digunakan seseorang maupun sekelompok masyarakat dengan bahasa tertentu sangat menentukan prestise seseorang atau kelompok yang bersangkutan (Rahardi, 2006:57).

Perlu ditegaskan bahwa kenyataan kebahasaan ini berlaku universal, tidak hanya di dalam masyarakat Indonesia yang tergolong bahasa masyarakat dunia ketiga, namun juga di masyarakat dengan bahasa yang lainnya. Bahasa yang berprestise cenderung hanya ada di beberapa leksikon. Gabungan dari beberapa bahasa berprestise tinggi juga digunakan alih-alih untuk menyombongkan diri. Orang zaman dahulu yang masih mengenyam pendidikan pada masa Belanda,

dengan sendirinya mengenal dan bahkan fasih berbahasa Belanda yang cenderung mengeluarkan leksikon Belanda dalam pemakaian bahasa Indonesia. Mereka merasa berprestise karena dapat berkata-kata dengan menyelipkan leksikon bahasa Belanda yang kala itu berprestise tinggi. Kejadian tersebut merupakan penggunaan prestise di kalangan masyarakat zaman dulu dengan penggunaan leksikon bervariasi, sehingga membuat kesan berbahasa dengan prestise yang tinggi (Rahardi, 2006:58).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestise adalah wibawa (perbawa) yang berkenaan dengan prestasi atau kemampuan seseorang. Prestise dengan linguisitik atau ilmu kebahasaan seringkali dikaitkan. Prestise linguistik merupakan derajat penghargaan dan nilai sosial yang dilekatkan oleh anggota masyarakat tutur. Prestise linguistik biasanya digunakan secara langsung yang dikaitkan dengan kekuasaan. Bonfiglio (2002:23) mengatakan, tidak ada sesuatu dalam bahasa yang dapat menentukan nilainya. Hal itu berhubungan dengan fenomena yang terjadi, sehingga penentuan nilai berasal dari penerima bahasa. Umumnya penggunaan gaya bahasa seseorang dapat menyampaikan kesan yang beragam dan mempunyai peran prestise tersendiri.

Dalam penelitian ini, pembahasan prestise linguistik memandang dari penilaian sosial terhadap penggunaan bahasa salah satu tokoh politik Indonesia. Pemimpin Provinsi Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil yang dalam penelitian ini disebut RK. RK tenar di kalangan masyarakat karena kinerja nyata yang membangun Jawa Barat menjadi lebih baik. Selain dikenal melalui kinerja yang unggul, RK juga dikenal lebih luas melalui sosial media. Salah satunya memiliki akun *instagram* @ridwankamil dengan pengikut hampir 20 juta orang.

Melalui akun *instagramnya*, RK sering mengunggah kegiatannya sebagai gubernur dan sesekali mengunggah kegiatan bersama dengan keluarga kecilnya. Keluarga yang harmonis dapat dilihat pada beberapa unggahan di akun *Instagramnya*. Bapak Ridwan Kamil dan Ibu Athalia mempunyai tiga orang anak, si sulung Emmeril Khan Mumtaz, putri kedua Camillia Laetitia Azzahra, dan si bungsu Arkana Aidan Misbach. Anak-anak yang berprestasi, rendah hati, dan memiliki empati tinggi adalah anugerah terindah yang Bapak Ridwan Kamil miliki.

Pada Juni 2022, RK mengalami musibah saat RK dan keluarganya bepergian ke luar negeri dengan tujuan mencari universitas untuk pendidikan putri mereka. Di sinilah, tragedi yang membuat seluruh masyarakat Indonesia mengalami duka mendalam. Anak pertama, Emmeril Khan Mumtaz terbawa arus deras sungai Arae, Swiss. Berbagai cara untuk mengevakuasi korban sudah dilakukan oleh petugas dan keluarga. Momen inilah yang membuat gubernur Jawa Barat ini menceritakan perasaan dukanya kepada masyarakat melalui akun *instagramnya*.

Beberapa unggahan RK pada bulan Juni 2022 menunjukkan kepada masyarakat bahwa beliau dan keluarga sedang berduka atas tragedi yang dialami. Perasaan duka disampaikan melalui akun *instagramnya* hingga menarik perhatian dan duka yang mendalam bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akun beliau sebelum kejadian hanya mengunggah kegiatan dan motivasi, kini menjadi curahan pesan kepada sang anak Emmeril Khan Mumtaz. Kata yang digunakan mengandung arti menyentuh sehingga gaya bahasa (*style*) yang tercantum disetiap unggahan menjadi sorotan tersendiri. Sebagai seorang politikus dan pemimpin, beliau juga mempunyai prestise tersendiri. Namun dalam keadaan yang berbeda, gaya bahasa yang disampaikan membuat *style* dan prestise baru bagi sosok Ridwan Kamil.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk ketertarikan terhadap kajian prestise linguistik dalam takarir unggahan *Instagram* @ridwankamil dengan penggunaan gaya bahasa terhadap prestise linguistik yang menyentuh hati pembacanya. Melalui takarir unggahan *instagram* @ridwankamil pada bulan Juni 2022 terdapat makna yang berbeda dan informasi terbaru yang disampaikan oleh Ridwan Kamil. Bahkan dari fenomena ini ada yang menilai itu memiliki tujuan tertentu.

Kenyataan kebahasaan yang demikian ini seakan tidak tersanggahkan. Padahal bentuk gaya bahasa dan bentuk prestise linguistik dapat menciptakan perbawa atau citra RK di sosial masyarakat. Hal ini perlu dilakukan analisis untuk menunjukkan kebenaran kekuatan status Ridwan Kamil berdasarkan penggunaan kalimat yang digunakan pada akun *instagramnya* pada bulan Juni 2022. Prestise linguistik yang terdapat pada takarir unggahan RK berhubungan dengan kajian sosiolinguistik menurut Chaer (1995: 6) yaitu mengenai perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik, dan latar pembicaraan. Holmes (1992) sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan Masyarakat.

Menurut (Rochaendi, dkk 2022: 107) sosiolinguistik berkaitan erat dengan faktor sosial dalam lingkup yang besar dengan adanya timbal balik antara bahasa dan dialek. Kaitan ini menjadikan bahasa dan status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan diri yang sebenarnya kepada masyarakat. Definisi tersebut menjadikan bahasa sebagai timbal balik nilai sosial yang berkaitan dengan capaian penelitian.

Menurut Rahardi (2006: 58) penggunaan leksikon yang ditulisnya menjadi pandangan baru yang diterima oleh pengikutnya. Percampuran kalimat-kalimat dengan jiwa haru dalam tulisan takarir akun *instagramnya* menjadi spesimen yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Pemungutan dan pencampuran leksikon-leksikon bahasa yang demikian itu disebabkan semata-mata karena faktor kedekatan bahasa (*language closeness aspect*) atau disebabkan oleh aspek kebutuhan kebahasaan tertentu (*certain felt-need aspect*), atau bahkan ada *certain prestige aspect* atau maksud berprestise tertentu di dalam praktik berbahasa. Pada penelitian ini Ridwan Kamil mempunyai sisi bahasa tersendiri untuk menyampaikan pesan ke masyarakat berdasarkan takarir unggahan akun *instagramnya* pada bulan Juni 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam takarir unggahan akun *instagram @ridwankamil* pada bulan Juni 2022?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk prestise linguistik dalam takarir unggahan akun *instagram @ridwankamil* pada bulan Juni 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka ada tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam takarir unggahan akun *instagram @ridwankamil* pada bulan Juni 2022.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk prestise linguistik yang terdapat dalam takarir unggahan akun *instagram* @ridwankamil pada bulan Juni 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini nantinya dilaksanakan, hasilnya dapat memberi manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis dalam kajian kebahasaan (linguistik) kepada peneliti dan pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat menambah kepustakaan dalam bidang ilmu linguistik, khususnya penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Penelitian ini juga menjadi sumber pengembangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kebahasaan. Selain itu, dapat menggunakan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan penelitian berikutnya karena penggunaan gaya bahasa seseorang pasti akan mempunyai bentuk prestise tersendiri terhadap konsep kebahasaan salah satunya yaitu keragaman gaya bahasa dengan bentuk dan fungsinya masing-masing.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti guna meningkatkan pengetahuan dalam praktik berbahasa terutama bentuk gaya bahasa dan bentuk prestise linguistik. Selain itu, hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pembaca misalnya, mahasiswa dan pengguna bahasa guna menyatukan penerapan berbahasa ihwal prestise dalam penggunaan bentuk gaya bahasa (*style*) dan bentuk prestise linguistik yang dapat menciptakan citra maupun nilai sosial penutur. Dalam praktik berbahasa

lainnya hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk menunjukkan bentuk kebahasaan dengan maksud tertentu.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan penelitian, supaya penelitian lebih terfokus serta untuk menjaga batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini tidak bertambah luas atau menyimpang dari pokok pembahasan penelitian. Pandangan penulis dari analisis ini ialah perihal prestise linguistik dalam takarir unggahan akun *instagram* @ridwankamil pada bulan Juni 2022 yang mengandung prestise linguistik dalam penggunaan gaya bahasa yang digunakan terhadap interaksi sosial masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran. Beberapa batasan istilah yang akan berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Bentuk Gaya Bahasa (*style*)

Gaya bahasa atau *style* adalah cara seseorang menggunakan bahasa dengan mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Penelitian ini fokus pada penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna pada takarir *Instagram* @ridwankamil bulan Juni 2022.

1.6.2 Bentuk Prestise Linguistik

Prestise linguistik merupakan persepsi terhadap suatu bahasa atau ragam dalam citra budaya suatu masyarakat. Prestise linguistik terbagi menjadi dua jenis yakni, prestise terbuka dan prestise terselubung. Analisis penelitian ini mendeskripsikan bentuk prestise linguistik yang digunakan Ridwan Kamil dalam takarir *instagramnya* di bulan Juni 2022.

1.6.3 Citra dan Perbawa Penutur

Citra dan perbawa kekuatan status seorang penutur dalam penggunaan bahasa dapat terlihat dalam penggunaan gaya bahasa dan bentuk prestise linguistik. Dalam penelitian ini, citra dan perbawa RK dalam takarir unggahan akun *instagram @ridwankamil* pada bulan Juni 2022.